SIPISSANGNGI
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/sipissangngi
ISSN(e): 2775-2054

SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

# PELATIHAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN TEWANG KADAMBA KABUPATEN KATINGAN

Article history
Received: 21 Agustus 2024
Revised: 12 September 2024
Accepted: 18 September 2024
DOI: 10.35329/jurnal.v4i3.5768

[1*]Abdul Gofur, [2]Triyani

[1] Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,IAIN Palangka Raya, [2]Prodi PPKn, Universitas Palangka Raya

**Corresponding author*
abdul.gofur@iain-palangkaraya.ac.id

## Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pelatihan didasari oleh analisis kebutuhan dari pihak sekolah terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Pengabdian berupa pelatihan dilakukan dengan mengguakan model contextual teaching and learning. metode ceramah, diskusi, tanya jawab hingga Project Based Learning dengan peserta berjumlah 19 Orang dari kepala sekolah serta guru. Kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Tewang Kadamba Kabupaten Katingan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditentukan, peserta juga antusias mengikuti pelatihan. Namun demikian jaringan Internet yang kurang stabil sehingga terkadang menghambat proses pengiriman dokumen berupa contoh perangkat pembelajaran maupun materi pelatihan. Karena kurangnaya waktu maka masih diperlukan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran pada tahap selanjutnya terutama dalam hal penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) serta Modul Ajar yang tertandar. Diperlukan kegiatan pelatihan berkesinambungan dengan memberikan materi pelatihan lain yaitu berupa pembelajaran berdiferensiasi, modul Projek Profil Pelajar Pancasila hingga Asemesmen Kurikulum Merdeka. Selain itu juga guru dapat mengikuti Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang merupakan platform digital yang berisi berbagai konten yang berkaitan dengan implementasi kurikulum Merdeka

**Kata kunci:** *Pembelajaran, Perangkat, Kurikulum, Merdeka, Pelatihan*



Gambar 1 Foto Bersama peserta di SDN Tewang Kadamba Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah

## 1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang menjadi dasar kurikulum di negara ini (Priantini et al., 2022). Secara historis kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dari masa ke masa kurikulum di Indonesia sering berganti dan berkembang dari Awal Kemerdekaan atau Masa Orde Lama (kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964), Kurikulum Orde Baru (kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994), Kurikulum Masa Reformasi (kurikulum 2004 kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum 2013) hingga saat ini diberlakukan kurikulum merdeka (Iramdan - & Manurung, 2019)

Implementasi kurikulum merdeka bertujuan untuk mengatasi tantangan pemulihan learning loss akibat pandemi COVID-19 serta tantangan di abad 21, di mana keterampilan yang diperlukan tidak hanya mencakup pengetahuan akademik, tetapi juga berfokus pada kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Ini diperkuat melalui profil pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif, sehingga diharapkan dapat melahirkan individu Indonesia yang cerdas dan berkarakter (Rusnaini et al., 2021). Selain itu sebagai bentuk respon terhadap Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia adalah 80 poin di bawah rata-rata OECD. Kemampuan siswa Indonesia juga masih berada di bawah capaian siswa di negara-negara ASEAN. Kemampuan rata-rata membaca, matematika, dan sains siswa Indonesia hasil PISA 2018 dimana secara berturut-turut adalah 42 poin, 52 poin, dan 37 poin di bawah rerata siswa ASEAN (Kencana et al., 2022)

Kurikulum merdeka mengusung paradigma baru dalam pembelajaran, dimana konsep pembelajaran kurikulum merdeka mengedepankan pada proses pembelajaran yang lebih menyenangkan berdasarkan kebutuhan maupun potensi yang terdapat pada peserta didik (Suryaman, 2020). Namun demikian didalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai persoalan terkait dengan kesiapan implementasi kurikulum merdeka terutama dalam hal penysunan perangkat pembelajaran (Ihsan, 2022). Persoalan yang dihadapi oleh guru mulai dari analisis terhadap capaian pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran yang selanjutnya disusun dalam alur tujuan pembelajaran (ATP). Selain itu, terbatasnya buku siswa kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, kurang mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, materi ajar yang terlalu luas, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru kesulitan dalam menentukan proyek kelas di kelas I dan IV serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menentukan bentuk asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek.

Terjadinya hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka juga dihadapi oleh guru diantaranya, terbatasnya sarana dan prasarana, heterogenitas siswa didalam kelas yang mengahruskan dilakukan pembelajaran berdeferensiasi, minimnya serta persoalan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan konsisi guru yang sulit keluar dari zona nyaman pemberlakukan kurikulum sebelumnya (Putri, 2023). Hambatan juga terjadi karena guru masih dalam proses adaptasi atau penyesuaian, terlebih guru yang sudah senior merasa kesulitan dalam mencari materi atau media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka (Rohim & Rigianti, 2023). Hal ini juga dialami oleh guru yang berada di Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah yang belum

## 3. METODE

Dalam kegiatan pengabdian pesertanya adalah guru SDN Tewang Kadamba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah yang berjumlah 19 orang termasuk didalamnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru kelas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan

pada tanggal 20-21 Oktober Tahun 2023. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk kualitatif serta dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan prosedur dan alur sebagai berikut.




Gambar 2 Prosedur Kegiatan Pengabdian
(Zahir et al., 2022)

Pengabdian berupa pelatihan dilakukan dengan mengguakan model *contextual teaching and learning.* Penggunaan model ini disesuaikan dengan tema pelatihan, yakni berupa pemaparan materi yang disampaikan secara teoritis maupun praktik secara langsung terkait dengan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka berupa analisis Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran serta Modul Ajar. Metode pelatihan juga dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab hingga *Project Based Learning* yang hasilnya akan di beri saran perbaikan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Tewang Kadamba Kabupaten Katingan melibatkan 19 orang termasuk didalamnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru kelas. Peserta antusias mengikuti pelatihan, hal ini disebabkan karena selama ini guru didaerah mengikuti lewat Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang masih belum sepenuhnya dipahami oleh mayoritas guru. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka dilakukan dengan beberapa tahan diantaranya.

a. Perencanaan dan Analisis Kebutuhan dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya, melakukan komunikasi dengan pihak sekolah baik secara online (Whatsap) maupun secara langsung terkait dengan kebutuhan sekolah terhadap materi yang dibutuhkan sehingga muncullah kebutuhan guru terhadap pelatihan perangkat pembelajaran. Sebagaimana data yang didapatkan dari pihak sekolah, guru membutuhkan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berupa perangkat pembelajaran yang didalamnya penyusunan alur tujuan pembelajaran serta modul ajar.
   Analisis kebutuhan diperlukan agar pelaksana pengabdian dapat mengetahui apa saja kebutuhan pendidik dan peserta didik (Syar & Sulistyowati, 2021). Selain itu juga dilakukan penyusunan rencana kegiatan, penentuan metode pelaksanaan, jadwal kegiatan hingga sumber daya yang diperlukan sebagai berikut.



Gambar 1 Lokasi Kegiatan Pelatihan di SDN Tewang Kadamba



Gambar 2 Tim pengabdian dosen Bersama mahasiswa melakukan komunikasi untuk analisis kebutuhan

**Tabel 1 Jadwal Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN Tewang Kadamba Kabupaten Katingan**

| No | Hari/Tanggal | Materi | Narasumber |
|---|---|---|---|
| 1. | Jumat, 20 Oktober 2023 Pukul 08.00 WIB sd 14.WIB | Narasumber memberikan Konsep serta Impelentasi Kurikulum Merdeka disekolah dasar | 1. Abdul Gofur, M.Pd<br>2. Triyani, M.Pd |
| 2. | Sabtu, 21 Oktober 2023 Pukul 08.00 WIB sd 15.WIB | Narasumber memberikan pemaparan terkait Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka pada tingkat sekolah dasar | |

b. Persiapan Administrasi dan Pembagian Tugas Kepada TIM, hal ini demi memastikan bahwa segala aspek kegiatan dapat tercatat dengan baik serta mampu dipertanggungjawabkan.
c. Dilakukan penyusunan materi pelatihan diantaranya, analisis capaian pembelajaran dimana capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) didalam modul ajar pada kurikulum merdeka, guru akan lebih mudah mengintegrasikan mengintegrasikan pembelajaran kontekstual. ATP memungkinkan guru untuk menciptakan soal-soal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, mengaitkan konsep pembelajaran dengan situasi nyata di sekitar mereka. Sedangkan Modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran (yang mencakup media pembelajaran yang akan digunakan), asesmen, informasi, dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhannya.Guru diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik (Salsabilla et al., 2023).
d. Mengatur Kesiapan Peserta dan perangkat Pelatihan diantaranya berupa jaringan internet, proyektot, computer atau laptop masing-masing peserta dapat berfungsi dengan baik.
e. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan berisikan penyampaian terkait dengan konsep kurikulum serta perangkat ajar kurikulum merdeka sebagaimana gambar berikut.



Gambar 3 Penyampaian Materi Tentang Impelemntasi Kuruikulum Merdeka di Sekolah Dasar



Gambar 4 Penyampaian Materi Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Disertai tanya jawab dan praktik secara langsung

Selanjutnya evaluasi kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Tewang Kadamba Kabupaten Katingan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditentukan, peserta juga antusias mengikuti pelatihan, karena sejak diberlakukannya kurikulum merdeka sekolah belum pernah mendapatkan pelatihan secara langsung disekolah.
2. Jaringan Internet yang kurang stabil sehingga terkadang menghambat proses pengiriman dokumen berupa contoh perangkat pembelajaran maupun materi pelatihan.
3. Karena kurangnaya waktu maka masih diperlukan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran pada tahap selanjutnya terutama dalam hal penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) serta Modul Ajar yang tertandar.
4. Diperlukan kegiatan pelatihan berkesinambungan dengan memberikan materi pelatihan lain yaitu berupa pembelajaran berdiferensiasi, modul Projek Profil Pelajar Pancasila hingga Asemesmen Kurikulum Merdeka.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru di SDN Tewang Kadamba Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah terhadap perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, hal ini mengingat pada tahun 2024 sudah diberlakukan secara nasional serta terciptanya guru professional yang mampu menyusun bahan ajar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mantra et al., (2022) bahwa guru perlu diberikan pelatihan secara intensif dan berkelanjutan sehingga tercipta guru yang professional dengan memahami kurikulum yang berlaku. Dilapangan mayoritas guru sangat antusias untuk memahami konsep kurikulum serta pendekatan yang dilakukan dengan mengadopsi nilai-

nilai baru didalam kurikulum merdeka yang diimplementasikan didalam kelas. Guru memiliki tanggungjawab dalam menerapkan perubahan kebijakan kurikulum dalam proses pembelajaran. Guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Selain itu juga guru dapat mengikuti Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang merupakan platform digital yang berisi berbagai konten yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Salah satu fitur yang terdapat pada platform tersebut adalah Pelatihan Mandiri yang merupakan salah satu fasilitas bagi guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan yang setara dengan pelatihan 30-38 jam pelajaran. Akan tetapi masih banyak guru yang belum menyelesaikan pelatihan tersebut karena kurangnya informasi tentang manfaat dan strategi penyelesaiannya (Rohim & Rigianti, 2023).

## 5. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Tewang Kadamba Kabupaten Katingan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditentukan, peserta juga antusias mengikuti pelatihan, karena sejak diberlakukannya kurikulum merdeka sekolah belum pernah mendapatkan pelatihan secara langsung disekolah. Jaringan Internet yang kurang stabil sehingga terkadang menghambat proses pengiriman dokumen berupa contoh perangkat pembelajaran maupun materi pelatihan. Karena kurangnaya waktu maka masih diperlukan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran pada tahap selanjutnya terutama dalam hal penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) serta Modul Ajar yang tertandar. Diperlukan kegiatan pelatihan berkesinambungan dengan memberikan materi pelatihan lain yaitu berupa pembelajaran berdiferensiasi, modul Projek Profil Pelajar Pancasila hingga Asemesmen Kurikulum Merdeka. Selain itu juga guru dapat mengikuti Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang merupakan platform digital yang berisi berbagai konten yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Tugas Mata Kuliah Mahasiswa, 37–46. https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.428

Iramdan -, & Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 5(2), Article 2.

Kencana, A. K., Ramadan, N., Yannur, K., Saputra, Y., & Sapuadi, S. (2022). Manajemen Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Semi Online di SD IT Al Furqan Palangka Raya. Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, 17(2), Article 2. https://doi.org/10.55352/uq.v17i2.125

Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspadewi, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(5), Article 5. https://doi.org/10.47492/jip.v3i5.2073

Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. Jurnal Penjaminan Mutu, 8(02), Article 02. https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386

Putri, N. I. (2023). Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot. Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE), 5(1), Article 1. https://doi.org/10.31000/ijoee.v5i1.8943

Rohim, D., & Rigianti, H. A. (2023). Hambatan Guru Kelas IV dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 7(5), Article 5.

https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5877

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(2), Article 2. https://doi.org/10.22146/jkn.67613

Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia, 3(1), 33–41.

Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 13–28.

Syar, N. I., & Sulistyowati, S. (2021). Analysis of Students' Need and Perception on Integrated Natural Science Worksheet based on Contextual Teaching and Learning. Elementary: Jurnal Iilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), Article 1. https://doi.org/10.32332/ejipd.v7i1.3071

Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat, 2(2), Article 2. https://doi.org/10.54065/ipmas.2.2.2022.228